

**HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI DENGAN PERILAKU AMAN
PADA TENAGA KERJA DI PT ANEKA ADHILOGAM KARYA DESA
BATUR KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

IHZA MAULA ARDIAN

J410140008

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI DENGAN PERILAKU
AMAN PADA TENAGA KERJA DI PT ANEKA ADHILOGAM
KARYA DESA BATUR KECAMATAN CEPER KABUPATEN
KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

IHZA MAULA ARDIAN
J410140008

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Tarwaka, PGDip.Sc.,M.Erg
NIP 19640929 198803 1 019

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI DENGAN PERILAKU AMAN PADA
TENAGA KERJA DI PT ANEKA ADHILOGAM KARYA DESA BATUR
KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN


Oleh:

IHZA MAULA ARDIAN

J410140008

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 11 September 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Pembimbing


Tarwaka, PGDip.Sc., M.Erg
NIP. 19640929 198803 1 019

Penguji

1. Tarwaka, PGDip.Sc., M.Erg (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Sri Darnoto, S.K.M., M.P.H (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Mitoriana Porusia, S.K.M., M.Sc (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,
Kaprodi Kesehatan Masyarakat


Sri Darnoto, S.K.M., M.P.H
NIK.1015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta




Dr. Mutalazimah, S.K.M., M.Kes
NIK.786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Oktober 2020

Penulis



Ihza Maula Ardian
J410140008

HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI DENGAN PERILAKU AMAN PADA TENAGA KERJA DI PT ANEKA ADHILOGAM KARYA DESA BATUR KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN

Abstrak

Angka kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 337 juta kecelakaan kerja terjadi tiap tahunnya yang mengakibatkan sekitar 2,3 juta pekerja kehilangan nyawa. Maka Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja harus sesuai dengan standar dan Perundang-undangan Hal tersebut wajib di terapkan oleh semua jenis perusahaan baik formal maupun non formal. Tujuan penelitian ini Mengetahui adanya hubungan faktor predisposisi dengan perilaku aman pada tenaga kerjadi PT Aneka Adhilogam Karya di Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang melibatkan 79 responden diambil secara total sampling. Variabel predisposisi dalam penelitian ini adalah pengetahuan, umur, sikap, pendidikan dan masa kerja, yang diukur dengan kuesioner penelitian. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat Hubungan yang signifikan antara pengetahuan, umur, sikap, pendidikan dan masa kerja dengan perilaku aman di PT Aneka Adhilogam Karya di Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten

Kata kunci : pengetahuan, umur, sikap, pendidikan, masa kerja dan perilaku aman

Abstract

The number of work accidents in Indonesia reaches 337 million work accidents occur each year resulting in approximately 2.3 million workers lost their lives. Then the application of occupational safety and health must be in accordance with the standards and legislation. It must be applied by all types of companies both formal and informal. The purpose of this study was to determine the relationship between predisposing factors and safe behavior in the workforce at PT Aneka Adhilogam Karya in Batur Village, Ceper District, Klaten Regency. This research method uses quantitative research with cross sectional approach involving 79 respondents taken in total sampling. Predisposing variables in this study are knowledge, age, attitude, education and years of service, as measured by a research questionnaire. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis. The results showed that there was a significant influence between knowledge, age, attitude, education and years of work with safe behavior at PT Aneka Adhilogam Karya in Batur Village, Ceper District, Klaten Regency

Keywords: knowledge, age, attitude, education, years of service and safe behavior

1. PENDAHULUAN

Era yang modern hampir semua pekerjaan yang dilakukan manusia telah dibantu oleh alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia, contohnya mesin. Dengan bantuan mesin produktivitas akan semakin meningkat di samping kualitas yang semakin baik dan standart.

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data laporan *International Labour Organization* (2011), keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak hanya menjadi kepentingan pekerja namun juga menjadi kepentingan dunia usaha. Secara global, ILO memperkirakan sekitar 337 juta kecelakaan kerja terjadi tiap tahunnya yang mengakibatkan sekitar 2,3 juta pekerja kehilangan nyawa, sementara itu data PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) memperlihatkan bahwa sekitar 0,7 persen pekerja di Indonesia mengalami kecelakaan kerja yang mengakibatkan kerugian nasional mencapai Rp 50 triliun.

merupakan sebuah rentetan kejadian karena adanya potensi bahaya yang saling berkaitan. Teori domino Heinrich menggambarkan terjadinya kecelakaan atau cedera disebabkan lima faktor penyebab yang saling berurutan dan faktor yang pertama penyebab kecelakaan berdasarkan teori domino yaitu domino lingkungan sosial dan kebiasaan perilaku (Tarwaka, 2016).

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja harus sesuai dengan standar dan Perundang-undangan yang berlaku. Hal tersebut wajib di terapkan oleh semua jenis perusahaan baik formal maupun non formal sebagaimana pada PT Aneka Adhilogam Karya merupakan pabrik pengecoran logam dan pemesinan yang terletak di daerah sentra industri logam Batur Ceper, Klaten. PT Aneka Adhilogam Karya merupakan industri pengecoran logam yang menghasilkan produk komponen-komponen mesin dengan bahan cor, besi cor liat, besi cor tempa. PT Aneka Adhilogam Karya mampu memperkerjakan tenaga kerja leih dari 100 orang pekerja. Alat produksi yang digunakan seperti pada industri pengecoran logam pada umumnya terdiri dari cetakan pasir (*sandmold*) dan perangkat pembuatan pola, tungku pemanas (*furnace*) untuk mencairkan logam sampai melampaui titik lebur logam dan menuangkan logam pada cetakan, serta

peralatan-peralatan mekanik lainnya untuk pekerjaan pembongkaran cetakan dan pekerjaan penghalusan (*finishing*) seperti mesin gerinda, mesin las, dan mesin gurdi (*drilling*). Proses produksi pada industri pengecoran logam meliputi pembuatan pola (sesuai dengan bentuk coran yang akan dibuat), pembuatan cetakan, peleburan logam, penuangan logam cair ke dalam cetakan, pendinginan dan pembekuan, pembongkaran cetakan, pembersihan dan pemeriksaan hasil cor kemudian produk cor selesai diproduksi.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada 10 orang pekerja yang diambil 2 orang tiap unit kerja. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa 8 dari 10 orang pekerja belum disiplin dalam penerapan K3 yang digambarkan dengan kurangnya kesadaran dalam berperilaku aman, kurangnya pengetahuan tentang perilaku aman dalam bekerja.

Berdasarkan latar belakang, rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan faktor predisposisi dengan perilaku aman pada tenaga kerja di PT Aneka Adhilogam Karya di Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten?”

Tujuan penelitian ini secara umum mengetahui adanya hubungan faktor predisposisi dengan perilaku aman pada tenaga kerjadi PT Aneka Adhilogam Karya di Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

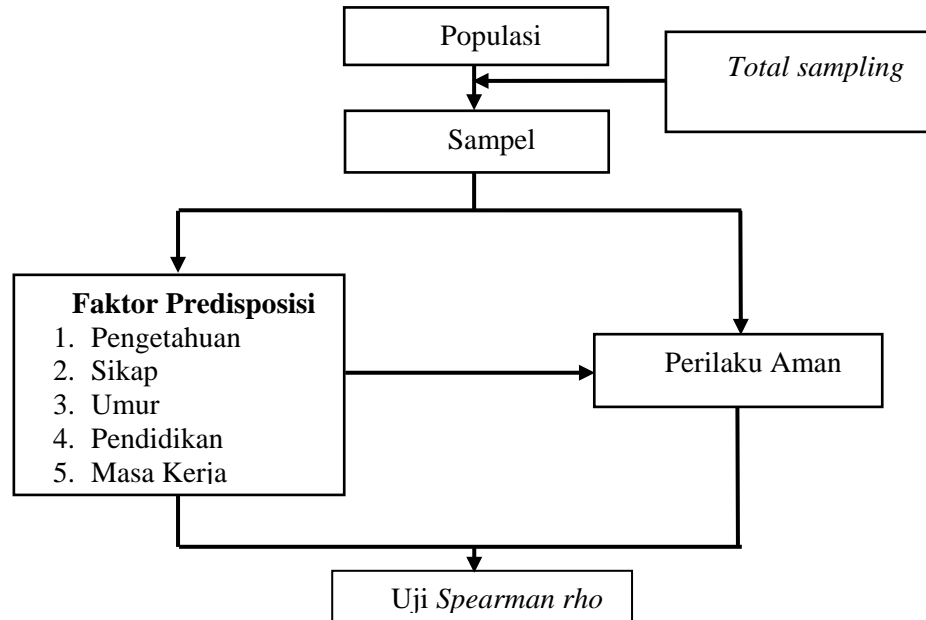
2. METODE

2.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu metodologi penelitian yang menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menampilkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsuddin dan Damayanti, 2011).

Dengan desain rancangan penelitian pada gambar.1 ini dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara

pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010)



Gambar 3. Rancangan Penelitian

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Tempat pelaksanaan penelitian ini di PT Aneka Adhilogam Karya di Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 79 pekerja di PT Aneka Adhilogam Karya di Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dan Sampel, menurut Sugiyono (2017), sampel penelitian adalah obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Besar sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan *total sampling* yaitu melibatkan seluruh anggota populasi yaitu sebanyak 79 pekerja.

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian yang akan menghasilkan distribusi dan penelitian dari tiap variabel (Notoadmojo, 2007). Analisis univariat untuk mendeskripsikan faktor predisposisi tenaga kerja seperti pengetahuan, umur, sikap, masa kerja,

serta pendidikan,. Analisis univariat untuk menggambarkan perilaku aman. Hasil dari analisis ini berupa nilai terendah, nilai tertinggi, standar deviasi, mean, distribusi frekuensi dari setiap variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Responden Penelitian

Gambaran umum karakteristik responden akan menyajikan data yang diperoleh dari penelitian yang di lakukan. Karakteristik responden ini akan disajikan data mengenai profil responden yang dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, masa kerja, dan riwayat kesehatan. Hasil penelitian secara lengkap tentang karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di PT Aneka Adhilogam Karya Klaten

No	Variabel	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Umur		
	Remaja Akhir (17-25 tahun)	23	29.1
	Dewasa awal (26-35 tahun)	15	19.0
	Dewasa akhir (36-55 tahun)	38	48.1
	Lansia (>55 tahun)	3	3.8
2	Pendidikan		
	Rendah (SD)	20	25.3
	Sedang (SMP)	32	40.5
	Tinggi (SMA)	27	34.2
2	Masa Kerja		
	Baru (\leq 3 tahun)	26	32.9
	Sedang (4-5tahun)	22	27.8
	Lama (> 5 tahun)	31	39.2

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 1 mengenai karakteristik responden sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini diketahui bahwa distribusi menurut umur responden sebagian besar dengan kategori dewasa akhir (36-55 tahun) yaitu sebanyak 38 orang (48,1%), sedangkan responden yang memiliki kategori umur remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 23 orang (29,1%), dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 15 orang (19%) dan lansia (>55tahun) sebanyak 3 orang (3,8), hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas responden masih dalam kategori usia produktif.

Pendidikan responden diketahui sebagian besar kategori sedang (SMP) yaitu sebanyak 32 orang (40,5%), kategori pendidikan rendah (SD) sebanyak 20 orang (25,3%) dan kategori tinggi (SMA) sebanyak 27 orang (34,2%). Karakteristik selanjutnya yaitu berdasarkan masa kerja diketahui bahwa mayoritas responden telah bekerja dengan kategori lama (>5 tahun) yaitu sebanyak 31 orang (39,2%) sedangkan kategori sedang (4-5 tahun) sebanyak 22 orang (27,8%) dan kategori baru (≤ 3 tahun) sebanyak 26 orang (32,9%)

3.1.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Hasil pengukuran pengetahuan responden di PT. Aneka Adhilogam Karya Klaten dengan kuesioner sebanyak 12 pertanyaan, adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di PT Aneka Adhilogam Karya Klaten

No	Variabel Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	14	17.7
2	Sedang	22	27.8
3	Rendah	43	54.4
	Total	79	100.0

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Hasil penelitian yang terdapat pada tabel 2 mengenai pengetahuan dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 43 orang (54,4%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 14 orang (17,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan kategori sedang sebanyak 22 orang (27,8%).

3.1.3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap responden di PT. Aneka Adhilogam Karya Klaten diukur dengan kuesioner sebanyak 12 pertanyaan, adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden di PT Aneka Adhilogam Karya Klaten

No	Variabel Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
----	----------------------	------------------	-------------------

1	Baik	14	17.7
2	Cukup	28	35.4
3	Kurang	37	46.8
Total		79	100.0

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Hasil penelitian mengenai sikap responden diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap dengan kategori kurang yaitu sebanyak 37 orang (46,8%), selanjutnya responden yang memiliki sikap kategori cukup sebanyak 28 orang (35,4%) dan kategori baik sebanyak 14 orang (17,7%)

3.1.4 Distribusi Frekuensi Perilaku Aman

Perilaku aman dalam hal ini adalah perbuatan dalam memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap karyawan, adapun hasil penelitian perilaku aman di PT. Aneka Adhilogam Karya Klaten sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Aman Responden di PT Aneka Adhilogam Karya Klaten

No	Variabel Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Baik	12	15.2
2	Cukup	19	24.1
3	Kurang	48	60.8
Total		79	100.0

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku aman dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki perilaku kategori kurang yaitu sebanyak 48 orang (60,8%), sedangkan responden dengan kategori cukup sebanyak 19 orang (24,1%) dan kategori baik sebanyak 12 orang (15.2%)

pengetahuan rendah mayoritas memiliki perilaku yang kurang yaitu sebanyak 42 orang (53,2%), selanjutnya responden dengan pengetahuan sedang mayoritas memiliki perilaku aman yang cukup yaitu sebanyak 17 orang (21,5%) dan responden yang memiliki pengetahuan tinggi mayoritas memiliki perilaku aman yang baik yaitu sebanyak 12 orang (15,2%). Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai *P value* sebesar 0.000 (<0,05) dengan nilai *Correlation Coefficient* yaitu nilai *r* sebesar 0.845 yang berarti

memiliki korelasi sempurna artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku aman di PT Aneka Adhilogam Karya di Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten, dengan keeratan hubungan sebesar 0,845. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan responden tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja maka akan semakin baik perilaku Aman, begitu sebaliknya.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Hubungan pengetahuan dengan perilaku aman

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai nilai *P value* sebesar 0.000 ($<0,05$) dengan nilai *Correlation Coefficient* 0.845 artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku aman di PT Aneka Adhilogam Karya di Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten, dengan keeratan hubungan sebesar 84,5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan responden tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja maka akan semakin baik perilaku Aman, begitu sebaliknya.

Hasil tersebut diperkuat dengan tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku aman yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah mayoritas memiliki perilaku yang kurang yaitu sebanyak 42 orang (53,2%), selanjutnya responden dengan pengetahuan sedang mayoritas memiliki perilaku aman yang cukup yaitu sebanyak 17 orang (21,5%) dan responden yang memiliki pengetahuan tinggi mayoritas memiliki perilaku aman yang baik yaitu sebanyak 12 orang (15,2%).

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman, baik pengalaman sendiri ataupun pengalaman orang lain. Sumber pengetahuan K3 tidak hanya seseorang dapatkan dari institusi saja tetapi bisa juga didapatkan sebelum seseorang tersebut memasuki institusi tersebut. Tingkat pengetahuan K3 pada mayoritas responden adalah rendah (54.4%) hal ini dianggap wajar dikarenakan belum pernah diadakannya pelatihan K3 oleh Perusahaan hal lain yang menyebabkan rendahnya pengetahuan adalah faktor pendidikan dimana

terdapat 40,5% responden dengan pendidikan SMP serta 25,3 % pendidikan SD hal ini mempengaruhi pengetahuan, menurut Notoadmodjo (2010) pengetahuan akan berbanding lurus dengan pengetahuan.

Menurut WHO seseorang dapat berperilaku tertentu dalam hal ini adalah perilaku aman karena terdapat empat alasan pokok, yaitu pengetahuan, persepsi, sikap, dan kepercayaan (Dito dan Haryono, 2016) Meskipun pengetahuan K3 yang dimiliki responden masih tergolong rendah, tetapi tiga alasan pokok lainnya mampu menunjang untuk menerapkan K3 dengan baik hingga dihasilkannya penerapan K3 yang baik pada responden.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hanifa et al (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan upaya penerapan K3 pada responden ($p=0,049$). Semakin baik tingkat pengetahuan maka tingkat penerapannya pun akan baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan upaya penerapan K3 pada responden.

3.2.2 Hubungan Antara Umur Dengan Perilaku Aman

Tabulasi silang antara sikap dengan perilaku aman menunjukkan bahwa responden dengan umur 17-25 tahun atau remaja akhir mayoritas memiliki perilaku aman dengan kategori cukup yaitu sebanyak 9 orang (11,4%), kemudian responden dengan umur 26-35 tahun (Dewasa awal) mayoritas memiliki perilaku aman dengan kategori kurang yaitu sebanyak 8 orang (10,1%), responden dengan umur 36-55 tahun mayoritas memiliki perilaku aman kategori kurang sebanyak 31 orang (39,2%) dan responden dengan umur > 55 tahun semuanya memiliki perilaku aman yang kurang sebanyak 3 orang (3,8%).

Hasil pengujian hipotesisi kedua menunjukkan nilai *P value* sebesar 0.000 ($<0,05$) dengan nilai *Correlation Coefficient* -0.506 artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara umur dengan perilaku aman di PT Aneka Adhilogam Karya di Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten, dengan keeratan hubungan sebesar 50,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

banyak umur responden maka akan semakin rendah perilaku aman responden sebaliknya semakin muda umur responden maka akan semakin sadar akan perilaku aman saat bekerja. Keadaan ini dapat disebabkan oleh kebiasaan responden yang lebih dewasa bekerja tidak menerapkan perilaku aman sehingga hal tersebut dianggap wajar karena sudah terbiasa.

Dapat diinterpretasikan bahwa umur berpengaruh terhadap perilaku aman tergantung pendewasaan diri seseorang. Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatakan usia berkaitan dengan tingkat kedewasaan seseorang dalam arti semakin meningkatnya umur seseorang maka akan meningkat pula kedewasaan secara teknis dan psikologis serta semakin mampu melaksanakan tugas dan mengerti. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun Singgih (1998) dalam Hendra (2008).

Selain itu Abu (2001) dalam Hendra (2008) juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang

3.2.3 Hubungan antara sikap dengan perilaku aman

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.7 mengenai hubungan sikap dengan perilaku aman dari tabulasi silang menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik mayoritas memiliki perilaku yang baik pula yaitu sebanyak 12 orang (15,2%), selanjutnya responden dengan sikap cukup mayoritas memiliki perilaku yang cukup yaitu sebanyak 17 orang (21,5%) dan responden yang memiliki sikap kurang mayoritas memiliki perilaku yang kurang pula yaitu sebanyak 37 orang (46,8%).

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai *p value* sebesar 0.000 dengan *Correlation Coefficient* sebesar 0.845 hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dengan perilaku aman di PT Aneka Adhilogam Karya di Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten, dengan keeratan hubungan sebesar 84,5 %. Keadaan ini menunjukkan semakin baik sikap maka semakin baik pula perilaku aman responden sebaliknya semakin kurang sikap responden maka semakin kurang pula perilaku responden.

Adanya hasil penelitian yang menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku aman hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2010) yang mengungkapkan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi perilaku meskipun sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu. Sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu, sehingga, sikap dinyatakan oleh cara kegiatan yang sama dan berulang terhadap obyek yang menyebabkan terjadinya cara tingkah laku yang dinyatakan berulang terhadap salah satu obyek dalam hal ini perilaku aman dalam bekerja. Sikap yang kurang baik berulang-ulang maka akan menghasilkan perilaku yang kurang pula.

Sikap yang positif yang mendapat dukungan sosial dan tersedianya fasilitas akan mempengaruhi tindakan atau praktik seseorang. Sikap positif dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja merupakan motivasi untuk pemakaian APD pada saat bekerja (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dedek Mulyanti (2008) yaitu terdapat terhadap hubungan antara sikap dengan penggunaan APD dalam asuhan persalinan normal di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh (p sebesar 0,019).

3.2.4 Hubungan antara pendidikan dengan perilaku aman

Hasil pengujian hipotesisi diperoleh nilai p value sebesar 0.000 dengan *Correlation Coefficient* sebesar 0.554 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan dengan perilaku aman di PT Aneka Adhilogam Karya di Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten, dengan keeratan hubungan sebesar 55,4%.

Hasil penelitian tersebut di perkuat dengan tabulasi silang yang menunjukkan responden yang memiliki pendidikan rendah mayoritas memiliki perilaku aman yang kurang (SD) yaitu sebanyak 17 orang (21.5%), responden yang memiliki pendidikan sedang (SMP) mayoritas memiliki perilaku kurang yaitu sebanyak 26 orang (32,9%) dan responden yang memiliki pendidikan tinggi (SMA) mayoritas memiliki perilaku cukup yaitu sebanyak 13 orang (16,5%).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai pentingnya perilaku aman untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi dasar untuk melakukan tindakan (faktor predisposisi). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar, mereka yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberi respon yang rasional daripada mereka yang berpendidikan rendah

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dhanang Priyambodo (2011) bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemakaian APD pada pekerja industri meubel PT Albisindo Timber (Sukun Group) Kudus) (p sebesar 0,023

Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap persepsi tentang sehat dan sakit. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi memiliki tingkat pemahaman yang semakin tinggi pula, sebab dengan pendidikan yang tinggi akan memudahkan untuk mempelajari sesuatu yang baru. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi diharapkan lebih peka terhadap kondisi keselamatannya, sehingga lebih baik dalam memanfaatkan fasilitas keselamatan (Green, 1980 dalam Notoadmodjo 2010)

3.2.5 Hubungan antara masa kerja dengan perilaku aman

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai *p value* sebesar 0.000 dengan *Correlation Coefficient* sebesar -0.492 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara lama kerja dengan perilaku

aman di PT Aneka Adhilogam Karya di Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten, dengan keeratan hubungan sebesar 49,2%.

Hasil penelitian yang terdapat pada tabulasi silang di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki lama kerja dengan kategori baru sebagian memiliki perilaku aman kategori cukup sebanyak 10 orang (12,7%), lama kerja kategori sedang (4-5 tahun) mayoritas memiliki perilaku aman kategori kurang sebanyak 13 orang (16,5%) dan responden yang telah bekerja lama (>5 tahun) mayoritas memiliki perilaku aman kategori kurang sebanyak 27 orang (34,2%).

Masa kerja yang berbeda antar tenaga kerja secara umum hanya berdampak terhadap pengalamannya dalam melakukan pekerjaannya, namun biasanya bagi tenaga kerja yang sudah lama bekerja juga ada rasa enggan memakai dalam berperilaku aman terbukti dalam penelitian ini masa kerja lebih lama justru semakin kurang perilaku aman, apalagi jika selama itu dia tidak pernah mengalami kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja meskipun tidak disiplin dalam berperilaku aman.

Hal ini sesuai teori semakin lama masa kerja seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk memahami tentang pekerjaannya dan upaya pencegahan dampak dalam suatu pekerjaan seperti resiko kecelakaan kerja, namun dalam hal ini adalah berkenaan dengan kecekatan dan ketepatan serta hasil kerja yang baik dalam melakukan setiap tindakan dalam pekerjaannya bukan berkenaan dengan perilaku aman termasuk memakai APD

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rizqi Firdausi (2011) bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian produksi jamu lengkap di P.T. Leo Agung Raya Semarang (p sebesar 0,332).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas ternyata semua faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, umur, pendidikan dan masa kerja ada hubungan yang signifikan dengan perilaku aman

4.1 Kesimpulan

- a. Faktor-faktor predisposisi yang diukur meliputi pengetahuan, sikap, umur, pendidikan dan masa kerja.
- b. Perilaku aman yaitu perilaku yang tidak dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau insiden serta mengenai kewajiban pemakaian APD dan mentaati persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja.
- c. Hasil uji yaitu :
 - a) Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku aman yaitu signifikan dengan $P\ value = 0.000 < (0.05)$ dan nilai $r = 0.845$ dengan kekuatan hubungan r memiliki korelasi sempurna.
 - b) Hubungan antara sikap dengan perilaku aman yaitu signifikan dengan $P\ value = 0.000 < (0.05)$ dan nilai $r = 0.845$ dengan kekuatan hubungan r memiliki korelasi sempurna.
 - c) Hubungan antara umur dengan perilaku aman yaitu signifikan dengan $P\ value = 0.000 < (0.05)$ dan nilai $r = -0.506$ dengan kekuatan hubungan r memiliki korelasi sedang.
 - d) Hubungan antara pendidikan dengan perilaku aman yaitu signifikan dengan $P\ value = 0.000 < (0.05)$ dan nilai $r = 0.554$ dengan kekuatan hubungan r memiliki korelasi sedang.
 - e) Hubungan antara masa kerja dengan perilaku aman yaitu signifikan dengan $P\ value = 0.000 < (0.05)$ dan nilai $r = -0.492$ dengan kekuatan hubungan r memiliki korelasi sedang

4.2 Saran

1. Bagi tenaga kerja di PT Aneka Adhilogam Karya :
 - a) Tenaga kerja harus memiliki sikap kerja yang aman dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga muncul perilaku aman
 - b) Tenaga kerja harus menggunakan alat pelindung diri yang lengkap
 - c) Tenaga kerja harus saling mengingatkan tentang pentingnya perilaku aman
 - d) Tenaga kerja harus mengetahui bahaya pekerjaan yang dilakukan sehingga pekerja dapat melakukan perilaku aman di tempat kerja.

2. Bagi perusahaan di PT Aneka Adhilogam Karya
 - a) Perusahaan melakukan pengawasan rutin dalam hal Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang lengkap dan benar dalam upaya melindungi tenaga kerja dari paparan potensi bahaya dan faktor resiko lingkungan kerja.
 - b) Pemberian sanksi bagi pekerja yang tidak menerapkan K3 secara tegas.
 - c) Bagi pihak perusahaan melakukan penyuluhan tentang pentingnya K3 untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan tenaga kerja untuk menerapkan K3 pada saat bekerja.
 - d) Pemasangan poster tentang K3 yang lengkap dan benar di lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afini, Prilia N. 2012. *Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja di Unit Instalsi Pabrik Gula. Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Anita, Hafni W. (2010). Analisis Hubungan antara Stres Kerja dengan Kepuasan Kerja Karyawan Berdasarkan Gender. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anizar. (2009). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta: Penerbit Graha ilmu.
- Ari, Dwi, K. (2017). Perbedaan *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition* Antara Sebelum dan Sesudah Safety Patrol. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPJS. (2016). [Http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5769/jumlah-kecelakaan-kerja-di-indonesia-masih-tinggi.html](http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5769/jumlah-kecelakaan-kerja-di-indonesia-masih-tinggi.html)
(Diakses 1 oktober 2018)
- Budiono, Sugeng. (2003). *Bunga Rampai Hiperkes dan Kecelakaan Kerja*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Dyah, Kartika S.P; (2014). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Airlangga. Surabaya.
- Fahmi, I. (2016). *Perilaku Organisasi (Teori, Aplikasi, dan Kasus)*. Bandung: Alfabeta.
- Hendra, A.W. (2008.) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- ILO. (2011). *Public Infomation Hari Keselamatan dan Kesehatan se-Dunia: Mencegah kecelakaan kerja melalui manajemen risiko K3*. [Http://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_155174/langen/index.htm](http://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_155174/langen/index.htm)
(Diakses 25 Agustus 2018)
- Jamsostek .(2013). *Laporan Tahunan 2013. Profit BPJS Ketenagakerjaan*.
[Http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/page/Laporan%20Kinerja/Laporan%20Tahunan%20.html](http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/page/Laporan%20Kinerja/Laporan%20Tahunan%20.html)
(Diakses 28 Agustus 2018)
- KKBI, (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] available at : <http://kbbi.web.id/pusat>. [Diakses 20 July 2018]
- Maria, Silvia P. I; Wiyono, Joko dkk. 2014. Hubungan *Unsafe Action* dengan Kecelakaan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi. Malang.
- Muchlas. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyati, Dedek. (2008). Faktor Predisposin, Enembling dan Reinforcing Terhadap Penggunaan APD dalam Asupan Persalinan Normal di RS. Meuraxa Banda Aceh. *Tesis*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2010.) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Oktorita, Yenny B. 2001. *Hubungan Antara Sikap Terhadap Penerapan Program K3 dengan Komitmen Karyawan pada Perusahaan. Skripsi.* Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- PT Aneka Adhilogam Karya. (2013). *Profil PT Aneka Adhilogam Karya, Ceper, Klaten.* <http://www.anekaadhilogam.com/>.(diakses 12 jini 2018)
- Saputri, Eka. 2009. *Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja di PT. Jamu Air Mancur. Skripsi.* Universitas Negeri Semarang.
- Syamsuddin dan Damayanti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supryanto & Masyhuri. (2010).*Metodelogi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia* Malang :UIN Maliki Press.
- Susila & Suyanto .(2015).*Metodelogi Penilitan Cross Sectional.* Bosscript.Klaten
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes).* Jakarta: Agung seto.
- Suriani, AD. (2013). Pengaruh Potensi Bahaya Terhadap Risiko Kecelakaan Kerja di Unit Produksi PT PP LONSUM INDONESIA. Artikel Penelitian Unisa. Yogyakarta
- Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja.* Surakarta: Harapan Press
- Tarwaka. (2016). *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja.* Surakarta: Harapan Press..
- Taufik, M. (2007). *Prinsip-prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan.* Jakarta: Infomedika.
- Undang-undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- Vienta, Yusika. Y dan Dwiyanti. Endang. 2016. *Hubungan Personal Factors dengan Unsafe Action pada Pekerja Pengelasan di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya. Skripsi.* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya..
- Waluyo, M. (2013). *Psikologi Industri.* Jakarta: Akademia Permata.
- Winarsunu, Tulus. (2008). *Psikologi Keselamatan Kerja.* Yogyakarta: UMM Press.

Widyaningsih. (2012) *Hubungan faktor predisposisi dengan implementasi pemakaian apd di PT Swastama Pabelan. Skripsi.* Universitas Sebelas Maret, Surakarta